

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dan arah pembangunan nasional sebagaimana ditetapkan dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) yakni, berusaha mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur, dimana masyarakat yang adil dan makmur itu diwujudkan melalui pembangunan di berbagai bidang, diantaranya bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi identik dengan pembangunan sektor-sektor ekonomi yang terdapat dinegara kita ini, seperti; sektor pertanian, kehutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, industri, perdagangan, jasa-jasa dan lain-lain.

Pelaksanaan pembangunan seperti diketahui memerlukan modal dalam jumlah yang cukup besar dan tersedia pada waktu yang tepat. Modal dapat disediakan oleh pemerintah dan oleh masyarakat luas, khususnya dunia usaha swasta. Keadaan yang ideal, dari segi nasionalisme adalah apabila kebutuhan akan modal tersebut sepenuhnya dapat disediakan oleh kemampuan modal dalam negeri sendiri, apakah itu oleh pemerintah dan atau dunia usaha swasta dalam negeri. Namun dalam kenyataannya tidaklah demikian sebab pada umumnya negara-negara berkembang dalam hal ketersediaan modal yang cukup untuk melaksanakan pembangunan secara menyeluruh mengalami berbagai kesulitan yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain; tingkat tabungan

(*saving*) masyarakat yang masih rendah, akumulasi modal yang belum efektif dan efisien, keterampilan (*skill*) yang belum memadai serta tingkat teknologi yang belum modern. Kendala-kendala ini umumnya oleh negara-negara berkembang atau sedang berkembang dicoba untuk di atasi dengan berbagai macam cara dan alternatif diantaranya melalui bantuan dan kerja sama dengan luar negeri yang dibutuhkan untuk melengkapi modal dalam negeri yang dapat segera dikerahkan.¹

Faktor utama yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan pembangunan disebuah daerah adalah ketersediaan dana yang mencukupi untuk dilaksanakannya pembangunan. Kebutuhan dana ini memang tidak disediakan oleh pemerintah daerah sepenuhnya, karena pemerintah dapat menarik investasi dari luar untuk membangun perusahaan baru didaerahnya.² Upaya pengerahan modal untuk pembangunan dapat dibedakan kepada pengerahan modal dalam negeri dan pengerahan modal luar negeri.³ Pengerahan modal luar negeri dalam hal ini adalah penanaman modal asing (PMA).

Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha diwilayah negara republik indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan

¹ Aminuddin Ilmar, *Hukum Penanaman Modal di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), 1-2

² Tri Widodo, *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), 60

³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 304

modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Kegiatan menanam modal merupakan kegiatan untuk memasukkan modal atau investasi, dengan tujuan untuk melakukan kegiatan usaha dengan komposisi modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.⁴

Menurut teori Harrod-Domar, teori ini melihat pentingnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal, yang memungkinkan meningkatnya output.⁵ Investasi berarti segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah. Sedangkan dalam pengertian ekonomi, investasi memiliki arti sebagai pengeluaran yang dilakukan untuk meningkatkan stok barang modal dalam periode tertentu.

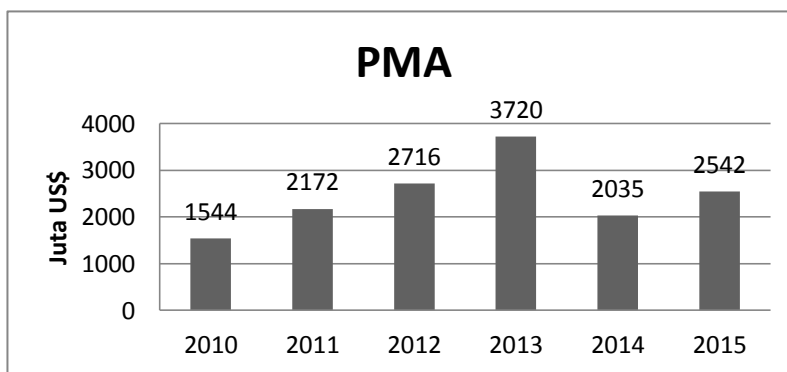
Peringkat Realisasi Investasi Nasional tahun 2015 Penanaman Modal Asing Provinsi Banten pada posisi ke-4 yaitu sebesar 2.541,97 juta US\$ dengan proyek 1.884. Setelah Provinsi Jawa Barat (5.738,71 juta US\$), DKI Jakarta (3.619,39 juta US\$) dan Jawa Timur (2.593,38 juta US\$).⁶

⁴Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 148.

⁵ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang: LP2M IAIN SMH Banten, 2013), 95

⁶Badan Koordinasi Penanaman Modal Provinsi Banten Realisasi_Investasi_2015.pdf.zip - ZIP archive, unpacked size 958,249 bytes di unduh dari http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&ved=0ahUKEwim6uWgqerTAhUKPY8KHWIpBzcQFghAMAQ&url=http%3A%2F%2Fanten.babastudio.net%2Fppid%2Fdownload_file%2F27&usg=AFQjCNFEb4mRuikSYDmeePXIJD-sPsY11Q

Gambar 1.1
Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing
Provinsi Banten Tahun 2010-2015⁷



Pada gambar di atas diketahui bahwa penanaman modal asing dari tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan, ditahun 2014 mengalami penurunan dan ditahun 2015 naik kembali. Penanaman modal asing tertinggi terjadi ditahun 2013 dengan investasi sebesar 3.720 juta US\$.

Pada Tahun 2015 Perekonomian Provinsi Banten hanya tumbuh sebesar 5,37 persen, yang tumbuh melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,47 persen. Perkembangan perekonomian Banten tergambar pula dari angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku. Pada tahun 2015 PDRB Banten Atas Dasar Harga Berlaku telah mencapai 477,94 triliun rupiah. Sedangkan tahun sebelumnya hanya mencapai 428,47 triliun rupiah, meningkat sebesar 10,35 persen. Pada tahun 2015 lapangan usaha yang memiliki kontribusi tertinggi PDRB Provinsi Banten adalah industri pengolahan sebesar 33,48 persen, perdagangan sebesar 12,08

⁷ Katalog BPS, *Indikator Ekonomi Provinsi Banten 2016*. Di unduh dari https://banten.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Indikator-Ekonomi-Provinsi-Banten-2016.pdf

persen, serta transportasi dan perdagangan sebesar 10,22 persen. Sedangkan yang memiliki kontribusi terendah adalah pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,08 persen dan pertambangan dan penggalian sebesar 0,81 persen, serta jasa perusahaan sebesar 1,02 persen.⁸

Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha di Provinsi Banten pada tahun 2015 tumbuh sebesar 5,40 persen. Pada sektor industri pengolahan pada tahun 2010 pertumbuhannya sebesar 3,38 persen, di tahun 2011 meningkat menjadi 5,25 persen, pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 4,75 persen, selanjutnya di tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 7,81 persen, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,7 persen, dan pada tahun 2015 laju pertumbuhan industri pengolahan meningkat menjadi 3,44 persen.⁹

Provinsi Banten juga sangat terkenal dengan kawasan industri yang menawarkan sejumlah investasi. Misalnya dalam bidang infrastruktur yang meliputi Bandar udara Tanjung lesung, pelabuhan Bojonegara, pelabuhan penyebrangan margagiri-ketapang dan bahkan kawasan industri batu bara dan logam serta minyak bumi di daerah banten. Disamping itu, sektor pengolahan merupakan satu-satunya sektor ekonomi yang setiap tahun selalu mendominasi perekonomian banten.¹⁰

⁸https://banten.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Buku-Saku-Produk-Domestik-Regional-Bruto-Provinsi-Banten-2014-2015.pdf diunduh pada 10 april 2017.

⁹<https://banten.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/87>, diakses pada 3 April 2017

¹⁰Biro Humas dan Protokol Setda provinsi Banten, *Pembangunan Propinsi Banten Pendekatan Multidisipliner*, (Banten: Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Banten, 2013), 19-20

Peran sektor industri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berupa output sektor industri tidak terlepas dari adanya peran investasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul. “ **PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN INDUSTRI PENGOLAHAN DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2010-2015**”

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk lebih memfokuskan kajian yang akan dilakukan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dalam waktu yang tepat. Maka penelitian pada masalah ini dibatasi dengan pembahasan pengaruh Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Industri Pengolahan. Serta objek penelitian hanya dilakukan pada Provinsi Banten tahun 2010-2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat di peroleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana korelasi pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan industri pengolahan di Provinsi Banten tahun 2010-2015?
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan indsutri pengolahan di Provinsi Banten tahun 2010-2015?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis bagaimana korelasi penanaman modal asing terhadap pertumbuhan industri pengolahan di Provinsi Banten tahun 2010-2015 dan bagaimana pengaruh penanaman

modal asing terhadap pertumbuhan industri pengolahan di Provinsi Banten.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

1. Bagi Penulis, Penelitian ini merupakan salah satu karya tulis ilmiah yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Selain itu diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta menjadi sarana pengembangan dalam berfikir secara ilmiah dan rasional dalam mengkaji bidang keahlian yang dipelajari.
2. Bagi akademik, penulis ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi mengenai penanaman modal asing terhadap pertumbuhan industri pengolahan di provinsi Banten.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi suatu bahan masukan serta bahan pertimbangan yang dapat berguna bagi pemerintah terutama dalam bidang penanaman modal asing dan pertumbuhan industri pengolahan di provinsi Banten.

F. Kerangka Pemikiran

Semenjak di berlakukannya Undang-Undang No. 1/Tahun 1967 *jo.* No. 11/Tahun 1970 tentang PMA dan Undang-Undang No. 6/Tahun 1968 *jo.* No. 12/Tahun 1970 tentang PMDN, investasi cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu. Walaupun demikian, pada tahun-tahun tertentu sempat juga terjadi penurunan. Kecenderungan peningkatan bukan hanya berlangsung pada

investasi oleh kalangan masyarakat atau sektor swasta, baik PMDN maupun PMA, namun juga penanaman modal oleh pemerintah.¹¹

Penanaman modal diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan dana yang dimiliki dengan menanamkannya ke usaha yang produktif baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan harapan selain mendapatkan pengembalian modal awalnya juga akan mendapatkan sejumlah keuntungan dari penanaman modal dimaksud.¹²

Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan produksi. Dengan posisi semacam itu, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tetapi juga investor asing.¹³

Selama ini, investasi asing, khususnya PMA, sangat berperan sebagai salah satu atau bahkan motor utama penggerak perkembangan dan pertumbuhan ekonomi domestik di banyak negara anggota ASEAN khususnya, di negara berkembang di Asia (dan dikawasan-kawaasn lainnya di dunia) pada umumnya. Indonesia sendiri sejak era Orde Baru (1966) hingga sekarang sangat mengharapkan kehadiran PMA bukan hanya sebagai sumber modal bagi investasi jangka panjang, tetapi juga sebagai sumber

¹¹ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 133

¹² Jonker Sihombing, *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia*, (Bandung: PT Alumni, 2009), 15

¹³ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 132.

peralihan teknologi dan pengetahuan yang semua itu sangat diperlukan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional.¹⁴

Proses industrialisasi dan pembangunan industri ini sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat.¹⁵

Istilah industri mempunyai dua arti. Pertama, industri dapat berarti himpunan perusahaan sejenis. Dalam konteks ini sebutan industri kosmetika, misalnya, berarti himpunan perusahaan penghasil produk-produk kosmetik; industri tekstil maksudnya himpunan pabrik atau perusahaan tekstil. Kedua, industri dapat pula merujuk ke suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.¹⁶

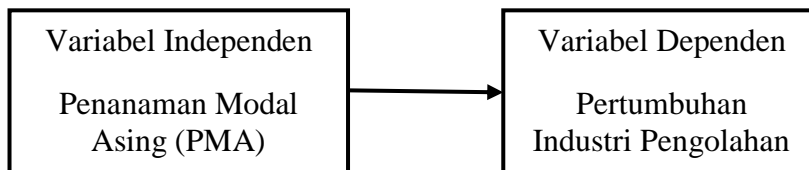
Industri dalam penelitian ini adalah sektor industri pengolahan (*manufacturing*), yakni sebagai salah satu sektor produksi atau lapangan usaha dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi. Sektor industri di yakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan.

¹⁴ Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 103-104.

¹⁵ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2004), 353.

¹⁶ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 227

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



G. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini, penulis memberikan sedikit gambaran materi yang akan penulis teliti. Adapun sistematika penulisan ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN : pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI : pada bab ini menguraikan tentang pengertian penanaman modal asing, pengertian industri pengolahan, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN : pada bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan operasional variabel penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN : pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP : pada bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran.